

menunjukkan aksi dari waktu ke waktu secara padat dan efisien(Murti, 2017, hlm. 107). Penggunaan *montage* pada film ini bertujuan untuk menampilkan aktifitas yang dilakukan oleh Haris.

Film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)* merupakan film yang menceritakan perjuangan Haris setelah menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan berusaha kembali dalam memperbaiki hidupnya dengan cara yang absurd dengan mengikuti panduan buku dari peramal. Dalam film ini, teknik *metric montage* digunakan untuk menunjukkan rutinitas tokoh utama dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana teknik *metric montage* diterapkan untuk menunjukkan rutinitas serta repetisi visual karakter Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*? Penelitian ini fokus pada *scene* delapan yang memperlihatkan Haris mulai mengikuti setiap tahapan yang dituliskan pada buku Panduan Hidup. Secara spesifik, penulis akan mengeksplorasi bagaimana repetisi dapat dibentuk dengan *metric montage*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah menganalisis bagaimana penerapan teknik *metric montage* dapat diaplikasikan dalam memperlihatkan rutinitas pada karakter Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*. membuat film pendek yang dapat menampilkan Rutinitas melalui *metric montage* pada film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Berikut adalah beberapa teori dan referensi literatur yang digunakan penulis untuk digunakan penelitian terhadap penerapan *metric montage* untuk menggambarkan rutinitas Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.

2.1 Metric montage

Montage menurut Eisenstein (2002) membagi konsep editing ini atas lima bentuk, *Metric, Rhythmic, Tonal, Overtonal, dan Intellectual montage* (hlm 72). *Metric montage* adalah sebuah teknik potongan *shot* dalam film yang ditentukan berdasarkan panjang durasinya secara absolut, tanpa mempertimbangkan isi visual, makna, maupun emosinya (Dancyger, 2014, hlm 17). Durasi setiap potongan ditentukan secara presisi dengan ukuran waktu yang proporsional, dengan tujuan menciptakan ritme visual yang terstruktur dan konsisten serta dapat dirasakan secara matematis (Barrance, 2009, hlm. 2)

Ciri khas dari *metric montage* adalah potongan *shot* yang dibentuk adalah mutlak dari setiap potongan *shot* dan disatukan berdasarkan durasi. *Metric montage* memiliki bentuk seperti ketukan pada musik (Muns, 2020). *Metric montage* menggunakan rumus pemotongan yang mirip dengan musik, seperti *Waltz Time* ($\frac{3}{4}$), dan ketukan $4/4$. *Metric montage* juga dapat menciptakan ketegangan melalui pengulangan *shot* yang diperkuat dengan mengurangi durasinya secara progresif (Eisenstein & Leyda, 2002, hlm 79) Seperti potongan pertama empat detik, potongan berikutnya menjadi dua detik, dan seterusnya (Barrance, 2009, hlm. 2).

2.2 Rutinitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rutinitas memiliki arti serangkaian aktivitas yang sifatnya tidak berubah-ubah dan dilakukan secara teratur. Rutinitas adalah salah satu dari tiga elemen pembentukan sebuah kebiasaan. Rutinitas adalah sebuah rangkaian tindakan yang dapat bersifat fisik, mental, atau emosional yang dipicu oleh keinginan dengan harapan mendapatkan sebuah imbalan (Duhigg, 2023 hlm 26) Berbeda dengan kebiasaan yang memiliki sifat otomatis, Tindakan rutinitas dilakukan secara sadar, dilakukan secara terus menerus, memiliki pola yang sama (Ara, 2021, hlm 3) Repetisi adalah elemen penting dalam melaksanakan rutinitas sebagai pembangun fondasi dari sebuah kebiasaan (Clear, 2018, hlm 44).

2.2.1 Repetisi

Repetisi merupakan konsep yang merujuk kepada pengulangan elemen tertentu, mulai dari kata, gambar, Tindakan dan pola. Di dalam *The Power of Habit* (Duhigg, 2023) menyatakan bahwa repetisi adalah tindakan yang dilakukan secara berulang yang tergabung dalam rutinitas. Repetisi juga disebut sebagai proses transformasi kesadaran dari manual menjadi otomatis (Gardner et al., 2012, hlm 33). Contohnya ketika seseorang melakukan tindakan yang sama berkali kali seperti bangun tidur dan mandi, repetisi memperkuat asosiasi konteks dan respons dalam otak.

Aplikasi repetisi juga dapat terjadi pada film khususnya pada bidang editing. Editor film akan merangkai pengulangan visual dengan menggunakan *shot* dan elemen yang sama dengan tujuan memperkuat makna dalam satu *scene*. Bordwell dan Thompson (2024, hlm. 63). Repetisi dan variasi adalah dasar dari sebuah struktur film, dimana elemen yang diulang berfungsi memperkuat tema dan menjadi pengikat naratif (Bordwell et al., 2024). Repetisi visual dalam film juga dapat membangun ekspektasi penonton, ia juga menyebutkan bahwa dengan melakukan repetisi visual, dapat terjadi perkembangan karakter dalam film (hlm. 308).

3. METODE PENCINTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis yang menggunakan gambar dan juga teks sebagai serta memiliki langkah untuk dalam melakukan analisis data dengan tujuan memberikan fenomena mudah dipahami (Umam et al., 2024, hlm 2). Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penciptaan film berjudul *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.

Dengan menggunakan Teknik studi literatur, penulis mengkaji teori mengenai *metric montage* dan teori pendekatan berupa rutinitas dan repetisi visual. Melalui studi literatur ini, penulis mencari tahu bagaimana teori *metric montage* diterapkan dan dapat menunjukkan rutinitas serta repetisi visual pada karakter Haris. Film ini menggunakan elemen *mise en scène* yang mendekati unsur realisme yang menggambarkan kehidupan sehari-hari.